

Konseptualisasi *Entrepreneurial Leadership*

Agung Widhi Kurniawan¹

Universitas Negeri Makassar¹

Email korespondensi: agungwk.unm@gmail.com

Abstract

Learning about leadership teaches that leadership has an important role in achieving competitive advantage of an organization. Leadership is the ability to direct others to work together to achieve organizational goals. Entrepreneurial leadership reflects an entrepreneurial leadership. That, innovative leaders are needed who are expected to be able to bring the organization to survive and excel in competition. The aim of this study is to develop a conceptual framework relating to the identification of characteristics of entrepreneurial leadership. This type of research is literature study, the analysis is carried out based on the review of theoretical references relevant to the research objectives. The results of the study conclude that, conceptually, entrepreneurial leadership is a leader who has the ability as: 1) innovator, 2) opportunity seeker, 3) risk taker, 4) resource allocator, and 5) decision maker.

Keywords: *leadership; entrepreneur; innovative*

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan (*leadership*) merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam rangka mengarahkan atau mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama mencapai tujuan organisasi. Untuk dapat mengarahkan atau mempengaruhi orang lain, maka kepemimpinan identik dengan kekuasaan. Kekuasaan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang memiliki otoritas untuk menggunakan kekuatan sesuai dengan kapasitasnya sebagai seorang pemimpin. Jadi, kata kunci dari kekuasaan adalah menggunakan kekuatan atas dasar otoritas yang dimiliki (Sagala, 2008; Purhantara, 2010, Fahmi, 2012). Yudiaatmaja (2013) menyebutkan bahwa kekuasaan dapat dibagi menjadi lima, yaitu: 1) kekuasaan keahlian (*expert power*), 2) kekuasaan legitimasi (*legitimate power*), 3) kekuasaan referensi (*referent power*), 4) kekuasaan penghargaan (*reward power*), dan 5) kekuasaan paksaan (*coercive power*). Keberhasilan kepemimpinan dalam mempengaruhi orang lain juga dipengaruhi oleh perilaku dan karakter seorang pemimpin.

Dalam rangka mengkonseptualisasikan *entrepreneurial leadership* diperlukan pemahaman terhadap karakter-karakter yang dapat dikaitkan secara konsisten dengan kepemimpinan yang berjiwa *entrepreneurship*. *Entrepreneurial leadership* mencerminkan suatu kepemimpinan yang berjiwa *entrepreneur*. Bahwa, diperlukan pemimpin-pemimpin yang inovatif yang diharapkan membawa organisasi mampu bertahan dan unggul dalam persaingan. Tujuan studi ini adalah untuk mengembangkan kerangka konseptual berkaitan dengan identifikasi karakteristik dari *entrepreneurial leadership*. Jenis penelitian ini adalah studi konseptual atau studi literatur, analisis dilakukan berdasarkan telaah referensi teori

yang relevan dengan sasaran penelitian. Rumusan masalah dalam studi ini adalah bagaimana karakteristik *entrepreneurial leadership* secara konseptual?

Teori Kepemimpinan

Pembelajaran tentang konsep kepemimpinan mengajarkan bahwa kepemimpinan memiliki peran penting dalam meraih keunggulan bersaing suatu organisasi. Kadarusman (2012) menyebutkan bahwa kepemimpinan dibagi tiga, yaitu: 1) *self-leadership*, pemimpin bagi dirinya sendiri untuk mampu menjalani hidupnya sesuai dengan yang dicita-citakan, 2) *team leadership*, pemimpin bagi orang lain, disebut juga sebagai pemimpin kelompok, dan 3) *organizational leadership*, pemimpin bagi suatu organisasi. Kepemimpinan organisasi membutuhkan seorang pemimpin yang mampu memahami tujuan organisasi, membangun visi dan misi organisasi, serta berkomitmen untuk membawa organisasi ke arah kemajuan. Dalam rangka kemampuan mencapai tujuan organisasi, maka dibutuhkan pemimpin yang efektif. Pemimpin yang efektif adalah seseorang yang mampu mempersatukan semua orang dalam menghadapi tantangan, menggabungkan ke dalam kesatuan-kesatuan yang erat, mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan, dan berhasil melaksanakan strategi tersebut (Krause, 2000). Keberhasilan kepemimpinan dalam mempengaruhi orang lain juga dipengaruhi oleh perilaku dan karakter dari seorang pemimpin.

Teori Perilaku dan Teori Karakter

Perilaku merujuk pada tindakan atau aktivitas seseorang sebagai aksi dan reaksi seseorang terhadap lingkungannya, sedangkan karakter mencerminkan sifat batin yang mempengaruhi pikiran dan perilaku seseorang. Fahmi (2012) dan Yudiaatmaja (2013) menjelaskan bahwa teori perilaku berusaha untuk mengidentifikasi perilaku seorang pemimpin. Apabila ada perbedaan antara perilaku seorang pemimpin dan perilaku yang orang-orang dipimpin, maka kepemimpinan akan dapat diajarkan atau dipelajari. Perbedaan yang paling mendasar antara teori perilaku dan teori karakter adalah terletak pada asumsi yang mendasarinya. Jika merujuk pada teori perilaku, maka kepemimpinan bisa diajarkan atau dipelajari. Namun, jika merujuk pada teori karakter, maka pada dasarnya kepemimpinan dibawa sejak lahir. Bahwa, sifat kepemimpinan melekat pada karakter seseorang sejak ia dilahirkan (Yudiaatmaja, 2013).

Pendekatan perilaku fokus untuk menemukan dan mengklasifikasikan perilaku-perilaku dari seorang pemimpin. Pendekatan ini bermaksud untuk mempelajari dan memperoleh pemahaman tentang proses mempengaruhi antara pemimpin dan para pengikutnya. Pendekatan ini melahirkan teori-teori kepemimpinan otoriter-demokratik-bebas (*lazes faire*). Sedangkan, pendekatan karakter mengacu pada unsur-unsur yang alamiah. Pendekatan ini melahirkan *intuitive leader*, yaitu seorang pemimpin yang mempergunakan intuisi dalam memimpin dan menjalankan aktivitas organisasi. *Intuitive leader* dilahirkan atas

dasar bakat alami (*natural talent*). Teori-teori kepemimpinan yang lahir dari pendekatan ini adalah karismatik dan transformasional (Fahmi, 2012).

Konsep *Entrepreneurship*

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan suatu sikap mental untuk selalu aktif, inovatif, dan kreatif dalam rangka menciptakan *value-added* atau meningkatkan *value* dari sesuatu yang belum ada menjadi ada atau memperbaharui sesuatu yang sudah ada untuk dapat dinikmati secara luas. Sebagai suatu disiplin ilmu, kewirausahaan tidak hanya sebagai bakat bawaan sejak lahir, akan tetapi dapat dipelajari dan diajarkan. Apa yang dipelajari dalam kewirausahaan? Yaitu, berkaitan dengan nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan berinovasi menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan mempertimbangkan berbagai risiko yang mungkin dihadapi (Ferdian, 2013).

Ferdian (2013) menyebutkan bahwa kewirausahaan dapat dimaknai sebagai penerapan kreativitas dan keinovasian untuk mencari solusi, memanfaatkan peluang, dan mengambil keputusan secara tepat. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru sebagai upaya untuk menemukan cara-cara baru dalam mencari solusi, memanfaatkan peluang, dan mengambil keputusan (“*thinking new things*”). Keinovasian merupakan kemampuan untuk menerapkan kreativitas sebagai upaya untuk mencari solusi, memanfaatkan peluang, dan mengambil keputusan (“*doing new things*”).

2. METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan studi konseptual atau studi literatur. Analisis studi dilakukan berdasarkan telaah referensi teori dan empiris yang relevan dengan sasaran penelitian. Referensi yang dimaksudkan berkaitan dengan: 1) Teori Kepemimpinan, 2) Teori Perilaku dan Teori Karakter, dan 3) konsep *entrepreneurship*. Referensi tersebut menjadi rujukan dalam mengkonseptualisasikan *entrepreneurial leadership*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konseptualisasi *Entrepreneurial Leadership*

Entrepreneurial leadership sebagai kepemimpinan yang siap membawa organisasi pada perubahan yang lebih maju. Konsep *entrepreneurial leadership* didasarkan pada seorang pemimpin yang mampu menciptakan, mengidentifikasi, dan memanfaatkan peluang dengan cara yang inovatif dan berani mengambil risiko (Renko *et al.*, 2015; Purhantara, 2010; Nwachukwu *et al.*, 2017; Sulistyowati, 2018). Salah satu karakter yang sangat penting dalam *entrepreneurial leadership* adalah kemampuan berinovasi, yaitu adanya kemauan dan kemampuan untuk beradaptasi dan bergerak maju mengikuti perubahan lingkungan yang dinamis (Larsen & Lewis, 2007; Smith *et al.*, 2011; Sulistyowati, 2018). Sedangkan,

keberanian mengambil risiko dimaknai sebagai kesediaan untuk menyerap ketidakpastian (Mokhber *et al.*, 2016).

Berdasarkan studi literatur, hasil analisis studi ini mengembangkan kerangka konseptual berkaitan dengan identifikasi karakteristik dari *entrepreneurial leadership*. Bahwa, kepemimpinan yang berjiwa *entrepreneurship* secara konseptual dijabarkan sebagai seorang pemimpin yang memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) *innovator*, diidentikan dengan seseorang yang memiliki kepercayaan pada kekuatan pemberdayaan diri, keaktifan dan kreativitas dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan membawa organisasi mampu bertahan dan unggul dalam persaingan. Karakter individu ini cenderung mengajak orang lain memulai bergerak dari diri mereka sendiri. Perubahan tidak bisa dihindari, untuk dapat mengikuti laju perubahan yang cepat, maka diperlukan ide-ide inovatif, berpikir kreatif, bergerak maju, dan melakukan perbaikan terus-menerus; 2) *opportunity seeker* diidentikan dengan seseorang yang mampu membaca peluang. Namun ia tidak mengejar peluang, akan tetapi menciptakan peluang; 3) *risk taker* diidentikan dengan seseorang yang mampu menganalisis risiko, berani dan sanggup menghadapi risiko, mampu mendorong perubahan dan menginspirasi orang lain untuk berani mengambil tindakan; 4) *resources allocator* diidentikan dengan seseorang yang bertanggungjawab atas sumber daya yang dimiliki, bersikap arif dan bijaksana dalam menentukan dan menjalankan kebijakan, memahami bahwa pertumbuhan setiap sumber daya manusia adalah tanggungjawabnya, mengetahui cara mendengarkan, mendukung menunjukkan empati, dan menempatkan sumber daya manusia sesuai dengan minat dan kemampuannya; dan *decision maker* diidentikan dengan seseorang yang cermat dan tepat dalam mengambil keputusan.

4. KESIMPULAN

Hasil studi ini menyimpulkan bahwa, secara konseptual, *entrepreneurial leadership* adalah seorang pemimpin yang memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) *innovator*, 2) *opportunity seeker*, 3) *risk taker*, 4) *resource allocator*, dan 5) *decision maker*. Pemahaman terhadap karakteristik ini diharapkan mampu melahirkan pemimpin dan wirausahawan muda yang tidak takut perubahan. Apakah *entrepreneurial leadership* hanya dibutuhkan pada sektor bisnis atau industri? Proses penanaman jiwa *entrepreneurship* bukan hanya ditujukan pada pemimpin bisnis, akan tetapi juga pemimpin pada segala sektor.

REFERENSI

- Fahmi, I. 2012. *Manajemen: Teori, Kasus, dan Solusi*. Alfabeta. Bandung.
- Ferdian, E. 2013. *Konsep Kewirausahaan*.
<http://erlanggaferdian41.wordpress.com/kewirausahaan/konsep-kewirausahaan/>. Diakses tanggal 10 September 2018.

- Kadarusman, D. 2012. *Natural Intelligence Leadership: Cara Pandang Baru terhadap Kecerdasan dan Karakter Kepemimpinan*. Raih Asa Sukses. Jakarta.
- Krause, D.G. 2000. *The Way of the Leader*. Diterjemahkan oleh PT. Gramedia. *Kiat Sang Pemimpin*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Larsen, P., Lewis, A. 2007. How Award Winning SMEs Manage The Barriers to Innovation. *Journal Creativity and Innovation Management*, 141-151.
- Mokhber, M., Tan, G.G., Vakilbashi, A., Zamil, N.A.M., Basiruddin, R. 2016. Impact of Entrepreneurial Leadership on Organization Demand for Innovation: Moderating Role of Employees Innovative Self-Efficacy. *International Review of Management and Marketing*, 6(3): 415-421.
- Nwachikwu, C.H., Chladkova, H., Zufan, P. 2017. The Relationship between Entrepreneurial Orientation, Entrepreneurial Competencies, Entrepreneurial Leadership, and Firm Performance: a Proposed Model. *Business Trends*, 7(1): 3-16.
- Purhantara, W. 2010. Kepemimpinan Bisnis Indonesia di Era Pasar Bebas. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(1):18-33.
- Renko, M., El Tarabishy, A., Carsrud, A. L., Brannback, M. 2015. Understanding and Measuring Entrepreneurial Leadership Style. *Journal of Small Business Management*, 53(1): 54-74.
- Sagala, H.S. 2008. *Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan: Pemberdayaan Organisasi Pendidikan ke Arah yang Lebih Profesional dan Dinamis di Provinsi, Kabupaten, Kota, dan satuan Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Smith, A., Courvisanos, J., Mceavhern, S. 2011. Building Innovation Capacity: the Role of Human Capital Formation in Enterprises Review of the Literature. *Occasional Paper, NCVER Department of Education, Employment and Workplace Relation. Australia Government*.
- Sulistiyowati, A. 2018. Pengaruh *Entrepreneurial Leadership* dan *Innovation Capacity* terhadap *Competitive Advantage* pada Usaha Keci, dan Menengah (UKM) Binaan Dinas Perdagangan Kota Surabaya. *Jurnal Aplikasi Administrasi*, 21(1): 31-41.
- Yudiaatmaja, F. 2013. Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya. *Media Komunikasi*. 12 (2): 29-38.